



Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC), Natural Certainty Contract (NCC), Dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Habibul Mubarak , Marliyah Suryadi , Rahmat Daim Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. Profitability (ROA) is an important ratio in every company's financial statements. Profitability (ROA) reflects the ability to earn profits through funds invested in overall assets that produce profits. Profitability in a bank cannot be separated from the components in the financial reports such as total financing disbursed, financing problems faced by the bank, and so on. This research uses quantitative data based on secondary data obtained from quarterly financial reports. With all the profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia as the population and using purposive sampling as a sampling technique, the number of samples obtained in this research was 60 quarterly financial reports with an observation period of 20 quarterly financial reports for 5 years, for the period 2018- 2022 . The analytical method used in this research is multiple linear regression, R^2 test, t test and F test. The results of the study found that partially NUC financing had no positive effect on profitability (ROA), NCC financing had no negative effect on profitability (ROA) . , and NPF have a significant negative effect on profitability (ROA). Simultaneously NUC, NCC, and NPF influence profitability (ROA).

Keywords: Natural Uncertainty Contract (NUC), Natural Certainty Contract (NCC), Non Performing Finance (NPF), and Profitability (ROA).

Abstract Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang penting yang ada dalam laporan keuangan setiap perusahaan. Profitabilitas (ROA) mencerminkan kemampuan dalam mendapatkan laba melalui dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam suatu bank tak lepas dari komponen yang ada dalam laporan keuangan seperti total pembiayaan yang disalurkan, pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan data data kuantitatif berdasarkan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan triwulan. Dengan semua profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebagai populasinya dan dengan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 laporan keuangan triwulan dengan periode pengamatan dilakukan sebanyak 20 laporan keuangan triwulan selama 5 tahun, periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji R^2 , uji t dan uji F . Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial pembiayaan NUC tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan NCC tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan NUC, NCC, dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Natural Uncertainty Contract (NUC), Natural Certainty Contract (NCC), Non Performing Finance (NPF), dan Profitabilitas (ROA).

LATAR BELAKANG

Di dalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penelitian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Untuk melakukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari usaha operasi bank tersebut (Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E., 2017).

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan NUC saat ini masih rendah dibandingkan pembiayaan NCC. Padahal pembiayaan ini dapat membantu masyarakat yang ingin mendirikan atau menjalankan usaha tetapi mengalami masalah dalam hal permodalan. Dari sinilah seharusnya pembiayaan NUC ini dapat hadir untuk memberikan akses

financial kepada para usahawan yang memiliki keterbatasan modal. Dengan penentuan pengambilan modal dan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama secara transparan sehingga tidak ada yang terzalimi atau menzalimi yang seharusnya dapat membuat pembiayaan jenis ini lebih berkembang lagi dalam perbankan syariah.

Natural Certainty Contract (NCC) ialah kontrak/akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. *Cash flow*-nya bisa diprediksi dengan relatif pasti, karena sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal akad. Dalam kontrak jenis ini, pihak-pihak yang bertransaksi saling mempertukarkan asetnya (baik *real asset* maupun *financial asset*). Pembiayaan yang termasuk ke dalam *Natural Certainty Contracts* (NCC) adalah *Murabahah, Istishna Dan Ijarah* (Ananda Kurniawan Husin, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga dalam lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2018).

Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sebagai badan usaha, yaitu bertugas menghimpun dana dan menyediakan jasa keuangan dan non keuangan.
- 2) Sebagai badan sosial, bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan zakat serta menyalurkan dana pinjaman kebajikan.

Prinsip-prinsip Dasar Bank Syariah

Menurut (Diana Yumanita, 2017), dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas:

- 1) Bebas bunga (*riba*).
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*).
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*).
- 4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*).
- 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Profitabilitas

Profitabilitas menggunakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Amwaluna, 2018).

Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat Profitabilitas

Selain tujuan profitabilitas tentunya ada manfaat yang didapat, adapun manfaat profitabilitas yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Ovi Yuhana Putri, 2021).

Faktor-faktor Profitabilitas

(Hassan K dan Anto, 2018), dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal
 - a) Produk pembiayaan bank
 - b) *Performance financing*
 - c) Kualitas aset
 - d) modal
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Struktur pasar
 - b) Regulasi perbankan
 - c) Inflasi
 - d) Tingkat suku bunga
 - e) Tingkat pertumbuhan pasar

Sumber Profitabilitas

Sumber profitabilitas atau keuntungan (pendapatan) yang diperoleh oleh bank syariah yaitu dari investasi yang terdiri dari atas:

- 1) Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- 2) Keuntungan atas kontrak jual beli (*Al-Ba'i*).
- 3) Hasil sewa atas kontrak *ijarah wa iqtina* atau *ijarah muntahiah bi tamlik*.
- 4) *Fee* dan biaya administrasi atas jasa lain-lainnya.
- 5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Yovi Ridho Prabowo, 2021).

Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract (NUC)*

Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract (NUC)* adalah kontrak yang dilakukan dengan tidak menyepakati nominal keuntungan nominal keuntungan yang akan diterima melainkan menyepakati nisbah bagi hasil yang diterima sehingga tidak ada kepastian nilai nominal yang akan diterima karena tergantung pada keuntungan usaha. Dalam pembiayaan *Natural Uncertainty Contract (NUC)*, pihak-pihak yang bertransaksi saling mencampuri asetnya (baik real asset maupun financial asset) menjadi satu kesatuan, kemudian mengandung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan (Hajar, 2017).

Pembiayaan *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Finance* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Finance* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Finance* (NPF) yang dihadapi bank (Dadang Agus Suryanto , Sussy Susanti;, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif mengenai fenomena-fenomena sosial yang terjadi (Nur Ahmadi Bi Rahmani). Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang dibatasi wilayah geografis dan kronologisnya. Tempat dan waktu penelitian guna untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Bank Umum Syariah. Objek yang diteliti diantaranya adalah PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, dan PT. Bank Mega Syariah.

Tabel 3.1
Rencana dan Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	2022						2023							
		JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU
1	Pengajuan Judul	■													
2	Pengumpulan Data		■												
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal									■					
5	Ujian Komprehensif										■				
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi												■	■	■

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya harga saham profitabilitas, aktiva, hutang, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini data kuantitatif berupa angka-angka, yaitu laporan keuangan bagian laporan posisi keuangan (neraca) maupun bagian laba rugi dari laporan keuangan triwulan setiap bank yang termasuk kedalam sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita mudah mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori majalah dan lain sebagainya, dan data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.

Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan yang diperoleh melalui *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia atau dapat juga diakses melalui web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id. Dan melalui web Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran dari masing-masing variabel dengan memunculkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut ini hasil analisis deskriptif yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu Maximu		Std.	
		m	m	Mean	Deviation
NUC	60	27.29	29.91	28.7313	.77879
NCC	60	26.80	30.71	28.7953	1.40875
NPF	60	.03	4.04	1.5012	1.26536
ROA	60	.00	6.72	1.5552	1.22873
Valid N (listwise)	60				

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Jumlah sampel yang digunakan 60
2. Variabel *Natural Uncertainty Contract* (NUC) memiliki nilai minimum 27.29 dan nilai maksimum 29.91 dengan nilai rata-rata 28.7313 serta standar deviasi sebesar 0.77879.
3. Variabel *Natural Certainty Contract* (NCC) memiliki nilai minimum 26.80 dan nilai maksimum 30.71 dengan nilai rata-rata 28.7953 serta standar deviasi sebesar 1.40875.
4. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) memiliki nilai minimum 0.03 dan nilai maksimum 4.04 dengan nilai rata-rata 1.5012 serta standar deviasi sebesar 1.26536.
5. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 6.72 dengan nilai rata-rata 1.5552 serta standar deviasi sebesar 1.22873.

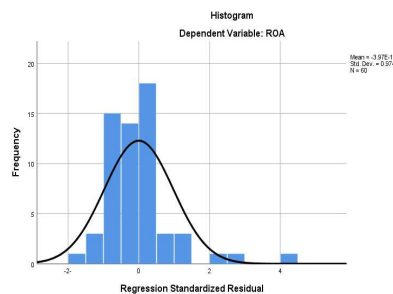
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), dan variabel *Non Performing Finance* (NPF), dan variabel *Natural Uncertainty Contract* (NUC), dan *Natural Certainty Contract* (NCC) memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya.

Grafik 1

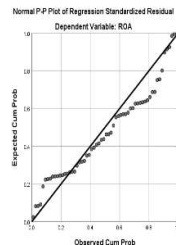
Grafik Histogram Normal



Sumber: hasil olah data dengan SPSS, 2023

Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot



Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS, 2023

Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal, data distribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan dua alat yaitu grafik histogram dan grafik P-P Plot. Pada grafik histogram, data yang berdistribusi normal bisa dilihat jika data tersebut berbentuk lonceng. Pada grafik P-P Plot, data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik datanya tidak ke kiri maupun kekanan, melainkan menyebar disekitar garis diagonal.

Pada grafik 1 bentuk histogram menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Sama dengannya pada gambar 1 grafik P-P Plot terlihat titik-titik menyebar di sepanjang garis diagonal. Kedua grafik tersebut menentukan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan melihat nilai signifikan residualnya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1.2
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			NUC	NCC	NPF	ROA
N			60	60	60	60
Normal	Mean		28.7313	28.7953	1.5012	1.5552
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.77879	1.40875	1.26536	1.2287
						3
Most Extreme	Absolute		.133	.169	.168	.104
Differences	Positive		.106	.151	.168	.104
	Negative		-.133-	-.169-	-.122-	-.103-
Test Statistic			.133	.169	.168	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.168 ^c
Monte Carlo	Sig.		.213 ^d	.059 ^d	.061 ^d	.507 ^d
Sig. (2-tailed)	99%	Lower	.203	.053	.055	.494
	Confidence	Bound				
	Interval	Upper	.224	.065	.067	.520
		Bound				

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, diketahui bahwa nilai *statistic one-sample Kolmogorov-smirnov test* pembiayaan NUC sebesar 0.133 dan signifikan pada 0.213, pembiayaan NCC sebesar 0.169 dan signifikansi pada 0.059, pembiayaan bermaslah NPF sebesar 0.168 dan signifikansi pada 0.061 dan profitabilitas ROA sebesar 0.104 dan signifikansi sebesar 0.507. Angka ini dapat kita ketahui bahwa pembiayaan NUC, NPF dan ROA lebih besar dibandingkan

α 0,05 yang berarti asumsi normalitas terpenuhi, dimana data residualnya telah berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menganalisis apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual periode t dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian, metode pengujian dengan menggunakan nilai statistic *Durbin Watson* (DW). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai DW dan bandingkan nilai d_u dan $4-d_u$ dari tabel *Durbin Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.3
Tabel Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.453	.90913	1.693

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS, 2023

Tabel 1.3 dapat dilihat dari nilai statistic *Durbin Watson* (DW) 1.693 lebih besar dari batas d_u 1.6889 dan kurang dari $4-d_u$ ($4-1.6889$) sebesar 2.3111. Karena $1.6889 < 1.6930 < 2.3111$ ($d_u < DW < 4-d_u$) maka ditemukan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan cara menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 1.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.059	19.129		1.415	.163		
	NUC	-.262-	.375	-.154-	-.697-	.489	.218	4.590
	NCC	-.570-	.308	-.625-	-1.853-	.070	.093	10.696
	NPF	-1.046-	.217	-1.063-	-4.816-	.000	.219	4.574

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS, 2023

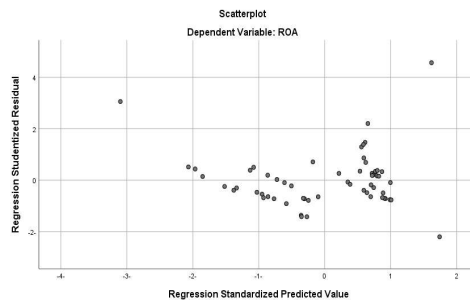
Dari tabel 1.4 diatas didapat hasil pengujian multikolinieritas dari setiap variabel bebas (independen) menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Cara mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Jika pada grafik *Scatterplot* ditemukan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu dengan jelas, maka titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pola sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS,2023

Dari grafik *Scatterplot* pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui mengenai seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract (NUC)* dan Pembiayaan *Natural Certainty Contract (NCC)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil regresi ini yaitu berupa koefisien untuk masing-masing variabel.

Tabel 1.5

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.059	19.129		1.415	.163
	NUC	-.262-	.375	-.154-	-.697-	.489
	NCC	-.570-	.308	-.625-	-1.853-	.040
	NPF	-1.046-	.217	-1.063-	-4.816-	.000

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS, 2023

Dari perhitungan menggunakan SPSS maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA } Y &= a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 \\ &= 27.059 - 0.262 - 0.570 - 1.046 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.5 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 27.059 memperlihatkan bahwa nilai ROA yakni 27.059 semua variabel independen NUC (X_1), NCC (X_2) dan NPF (X_3) bernilai 0, maka nilai ROA sebesar 27.059.
2. Variabel NUC (X_1) memiliki koefisien -0.262 dan signifikansi 0,489 > 0,05 yang memperlihatkan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NUC akan mengalami penurunan senilai 0.262 jika naik 1 satuan.
3. Variabel NCC (X_2) memiliki nilai koefisien -0.570 dan signifikansi sebesar 0.040 < 0.05 yang memperlihatkan berpengaruh signifikan terhadap ROA. NCC akan mengalami penurunan senilai 0.570 jika NCC naik 1 satuan.
4. Variabel NPF (X_3) memiliki nilai koefisien -1.046 dan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 menunjukkan variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika NPF naik sebesar 1 satuan, maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 1.046.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah *Adjusted R Square*. Karena nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.453	.90913

Sumber: dari hasil pengolahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada tabel *R Square* sebesar 0.480. Artinya seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 48%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial.

Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.7 berikut ini:

Tabel 1.7

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.059	19.129		1.415	.163
NUC	-.262-	.375	-.154-	-.697-	.489
NCC	-.570-	.308	-.625-	-1.853-	.040
NPF	-1.046-	.217	-1.063-	-4.816-	.000

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 1.7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel NUC (X_1) memiliki nilai koefisien -0.262 dengan tingkat signifikansi $0.489 > 0.05$ dan $t_{hitung} = -0.697$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-4) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2.0032$. Diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel NUC tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (H_0 diterima, H_1 ditolak).
- b. Variabel NCC (X_2) memiliki koefisien -0.570 dengan tingkat signifikansi $0.040 < 0.05$ dan $t_{hitung} = -1.853$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-4) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2.0032$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa NCC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (H_0 ditolak, H_1 diterima).
- c. Variabel NPF (X_3) memiliki koefisien -1.046 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = -4.816$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-4) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2.0032$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa

NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (H_0 ditolak, H_1 diterima).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Jika signifikan $F < 0.05$ maka variabel independen secara keseluruhan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika signifikan $F > 0.05$ maka variabel independen secara keseluruhan (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.792	3	14.264	17.258	.000 ^b
	Residual	46.285	56	.827		
	Total	89.077	59			

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS,2023

Pada tabel 1.8 diatas F_{hitung} sebesar 17.258 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.770 yang diperoleh dari rumus $F_{tabel} = df (n1) = k-1$ jadi $4-1 = 3$, dan $df (n2) = n-k$ jadi $60-4 = 56$. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17.258 > 2.770$), dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Natural Uncertainty Contract* (NUC), *Natural Certainty Contract* (NCC), dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel *Natural Uncertainty Contract* (NUC) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan variabel *Natural Certainty Contract* (NCC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun secara simultan variabel *Natural Uncertainty Contract* (NUC), variabel *Natural Certainty Contract* (NCC) dan variabel *Non Performing Finance* (NPF) bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitailitas (ROA).

Natural Uncertainty Contract (NUC) diukur dengan menjumlahkan total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Total dari *Natural Uncertainty Contract* (NUC) kemudian

diukur menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total *Natural Uncertainty Contract (NUC)* yang digunakan untuk menyamakan dengan persentase (%) dirumuskan sebagai berikut: Total NUC = Ln total NUC.

Natural Certainty Contract (NCC) diukur dengan menjumlahkan total pembiayaan *murabahah, istishna, dan ijarah*. Total dari *Natural Certainty Contract (NCC)* kemudian diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total *Natural Certainty Contract (NCC)* yang digunakan untuk menyamakan dengan satuan persentase (%) dirumuskan sebagai berikut: Total NCC = Ln total NCC.

Non Performing Finance (NPF) diukur dengan menjumlahkan total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total asset dikali 100%. Total dari *Non Performing Finance (NPF)* kemudian diukur menggunakan *Non Performing Finance (NPF)* yang mana totalnya digunakan untuk menyamakandengan satuan persentase (%) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%.$$

1. Pengaruh *Natural Uncertainty Contract (NUC)* terhadap profitabilitas (ROA).

Dari pengujian secara parsial, variabel NUC (X_1) memiliki koefisien -0.262 dengan tingkat signifikansi $0.489 > 0.05$ dan $t_{hitung} = -0.697$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-4) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{tabel} 2.0032$. Diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel NUC tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya jika variabel NUC naik 1 satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.262. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Oktriani (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Listia Dini (2021) menunjukkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang terdapat pada variabel NUC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah dan Komariah (2017) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang terdapat pada variabel NUC tidak pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana H_1 : Diduga pembiayaan jenis NUC (*mudharabah, musyarakah*) berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Natural Certainty Contract (NCC)* terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel NCC (X_2) memiliki koefisien -0.570 dengan tingkat signifikansi $0.040 < 0.05$ dan $t_{hitung} = -1.853$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-$

4) = (0.025; 56), dari angka tersebut diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.0032$. Diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa NCC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya jika NCC naik 1 satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.570. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2017) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Nur Hidayah (2019) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana H_1 : Diduga pembiayaan NCC (*murabahah, istishna, ijarah*) berpengaruh negatif secara parsial terhadap terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil dari pengujian secara parsial, variabel NPF (X_3) memiliki koefisien -1.046 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $t_{\text{hitung}} = -4.816$ dan $t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n-k\right) = \left(\frac{0.05}{2}; 60-4\right) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.0032$. Diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya jika NPF mengalami naik 1 satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 1.046. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, dan Fernando Africano (2017) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana H_1 : Diduga pembiayaan bermasalah NPF berpengaruh negatif terhadap profitailitas (ROA).

4. Pengaruh *Natural Uncertainty Contract* (NUC), *Natural Certainty Contract* (NCC) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian secara simultan (uji F), menunjukkan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 17.258 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.770 yang diperoleh dari rumus $F_{\text{tabel}} = df(n1) = k-1$ jadi $4-1 = 3$, dan $df(n2) = n-k$ jadi $60-4 = 56$. Dimana $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($17.258 > 2.770$), dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Natural Uncertainty Contract* (NUC), *Natural Certainty Contract* (NCC), dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.480, artinya seluruh

variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 48% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Natural Uncertainty Contract (NUC)* (X_1), *Natural Certainty Contract (NCC)* (X_2) dan *Non Performing Finance (NPF)* (X_3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) (Y) dan hal tersebut menjadi pertimbangan agar pembiayaan-pembiayaan tersebut mampu ditingkatkan pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana H_2 : Diduga pembiayaan jenis NUC (*mudharabah, musyarakah*), pembiayaan NCC (*murabahah, istishna, ijarah*) dan pembiayaan bermasalah NPF berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal (lulus) yang dianalisis dengan 3 alat yaitu:
 - a. Grafik histogram, data normal apabila distribusi data berbentuk lonceng.
 - b. Grafik P-P Plot, data normal apabila distribusi titik-titik datanya tidak menceng kekiri ataupun kekanan, melainkan melebar disekitar garis diagonal.
 - c. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data normal apabila nilai signifikan $> 0,05$.
2. Hasil uji autokorelasi bahwa hasil uji ini lulus menggunakan nilai statistic *Durbin Watson* lebih besar dari batas d_u dan kurang $4-d_u$ dan ditentukan bahwa tidak adanya autokorelasi.
3. Berdasarkan uji multikolinieritas bahwa uji ini terbebas (lulus) dari adanya multikolinieritas karena variabel independen tidak adanya tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 .
4. Berdasarkan uji heteroskedastisitas bahwa uji ini lulus dengan menganalisis grafik *scatterplot*, apabila distribusi data tidak berbentuk pola yang jelas atau titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
5. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besar nilai *R Square* sebesar 0.480 yang artinya bahwa kemampuan variabel independen *Natural Uncertainty Contract (NUC)*,

Natural Certainty Contract (NCC) dan *Non Performing Finance* (NPF) yang menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh ROA adalah 48%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh pengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap dependen secara parsial (individual). Dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Variabel NUC (X_1) memiliki koefisien -0.262 dengan tingkat signifikansi $0.489 > 0.05$ dan $t_{hitung} = -0.697$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-4) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2.0032$. Diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel NUC tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
 - b. Variabel NCC (X_2) memiliki koefisien -0.570 dengan tingkat signifikansi $0.040 < 0.05$ dan $t_{hitung} = -1.853$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-4) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2.0032$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa NCC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
 - c. Variabel NPF (X_3) memiliki koefisien -1.046 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = -4.816$ dan $t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n-k) = (\frac{0.05}{2}; 60-4) = (0.025; 56)$, dari angka tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2.0032$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji nilai simultan (uji F) nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 17.258 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.770 yang diperoleh dari rumus $F_{tabel} = df(n1) = k-1$ jadi $4-1 = 3$, dan $df(n2) = n-k$ jadi $60-4 = 56$. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17.258 > 2.770$), dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Natural Uncertainty Contract* (NUC), *Natural Certainty Contract* (NCC), dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) di Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, jadi diharapkan pihak bank meningkatkan pembiayaan yang akan disalurkan. Kemudian pembiayaan *Natural Certainty Contracts* (NCC) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan sebaiknya Bank Umum Syariah meningkatkan pembiayaan NCC serta mengelolanya dengan baik agar penghasilan pendapatan yang akan meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Penelitian Berikutnya

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah variabel lain dan memperluas objek penelitian, seperti menambah jumlah sampel dan metode penelitian sehingga mampu menggambarkan secara umum Bank Umum Syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Amwaluna. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1-18.
- Ananda Kurniawan Husin. (2019). *Analisis Penerapan Akad Natural Certainty Contract (Ncc) Dalam Menanggulangi Risiko Pada Pembiayaan Ijarah Di Bank Syariah (Studi Pada PT. BPR Syariah Kotabumi)*. UIN Raden Intan. Lampung: Repository UIN Raden Intan.
- Dadang Agus Suryanto , Sussy Susanti;. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 29-40.
- Diana Yumanita. (2017). *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebank sentralan*. Jakarta: BI.
- Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, dan Fernando Africano . (2017). Pengujian kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis, dan Desain*, 9-17.
- Hajar. (2017, Juni). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Natural Uncertainty Contracts (NUC) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Malang. *Jurnal 'Ainil Islam*, 129.
- Hassan K dan Anto. (2018). *faktor-faktor kinerja bank* . Bandung: works press.
- Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. (2017). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31-49.
- Listia Dini. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contracts (Nuc) Dan Natural Certainty Contracts (Ncc) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Ekonomi Bisnis Islam. Medan: Skripsi FEBI UIN-SU.

- Muhammad. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhammad Idris. (2021). Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC), Natural Certainty Contract (NCC), Dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020). *Thesis UIN Raden Fatah*, 24-26.
- Ovi Yuhana Putri. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH PERIODE 2012-2020*. Tulungagung: Institutional Respository.
- Yovi Ridho Prabowo. (2021). Potensi Pengembangan Pembiayaan Berbasis Natural Uncertainty Contract (Nuc) Di Bank Pembiayaan Syari'ah Tanggamus Terhadap Sektor Ril Umkm. *Skripsi UIN Raden Fatah*, 28-29.